

Optimalisasi Kinerja Dosen dan Universitas Melalui Program *Project Based Learning*: Upaya Meminimalisasi *Academic Misconduct*

Syihaabul Hudaa^{a,1,*}, Mahsusi^{b,2}

^aInstitut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta, Jalan Ir. H. Juanda No. 77, Cirendeui, Ciputat Timur, Tangsel, 15419

^bUIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jalan Ir. H. Juanda No. 95, Ciputat, Tangsel, 15412

¹hudaasyihaabul@gmail.com; ²mahsusi@uinjkt.ac.id; ³

ARTICLE INFO

ABSTRACT / ABSTRAK

Article history

Received:

Revised:

Accepted:

Berbagai kecurangan akademik muncul karena ketidakmampuan dosen dalam menyelesaikan tridarma perguruan tinggi. Salah satu tridarma yang dianggap sulit oleh dosen yaitu publikasi ilmiah di jurnal internasional. Publikasi artikel di jurnal internasional masih dianggap sulit oleh sebagian dosen, sehingga banyak yang melakukan tindakan tidak terpuji atau pelanggaran akademik (*academic misconduct*). Tujuan penulisan artikel ini untuk membahas bagaimana program MBKM dengan model *Project Based Learning* dapat mengoptimalkan kinerja dosen dalam menyelesaikan tridarma di perguruan tinggi. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis kualitatif deskriptif dengan pendekatan penelitian tindakan lapangan. Sumber data dalam penelitian ini yaitu dosen, kurikulum yang digunakan di perguruan tinggi, dan luaran yang didapatkan. Penelitian ini menemukan bahwa kinerja dosen dalam publikasi ilmiah mengalami peningkatan secara signifikan di jurnal nasional dan internasional. Luaran yang dihasilkan oleh dosen berupa artikel di jurnal, artikel yang diseminasikan, dan artikel diprosidingkan. Hasil ini menunjukkan bahwa optimalisasi yang dilakukan melalui program project based learning sukses dalam mengatasi masalah tridarma di perguruan tinggi.

Various academic frauds arise due to the inability of lecturers to complete the tridarma of higher education. One of the tridarma considered difficult by lecturers is scientific publication in international journals. Some lecturers still consider publishing articles in international journals difficult, so many commit disgraceful acts or academic misconduct. This article discusses how the MBKM program with the Project Based Learning model can optimize the performance of lecturers in completing the tridarma in higher education. This research is the descriptive qualitative type with a field action research approach. The data sources in this study are lecturers, the curriculum used in higher education, and the outcomes obtained. This study found that the performance of lecturers in scientific publications has increased significantly in national and international journals. The output produced by lecturers is in the form of articles in journals, disseminated articles, and articles in proceedings. These results show that the optimization carried out through the project-based learning program successfully overcame the problem of tridarma in higher education.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Kata Kunci: *PJBL, Optimalisasi Kinerja Dosen, Pelanggaran Akademik*

Keywords: *PJBL, Optimization of Lecturer Performance, Academic Misconduct*

1. Pendahuluan

Dalam dunia akademik integritas dan kejujuran menjadi fondasi yang esensial bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Namun, dalam beberapa tahun terakhir pelanggaran akademik yang terjadi meningkat secara signifikan (Foltýnek et al., 2024; Hoang, 2024). Pelanggaran akademik yang paling tinggi yaitu pencantutan nama peneliti lainnya di dalam artikel yang ditulis tanpa izin (Abalkina, 2023; Setyorini et al., 2023). Kasus pencantutan ini pun ramai dibahas dan dilakukan oleh seorang profesor dari salah satu universitas di Jakarta. Bahkan, penulis yang merasa namanya dicantumkan pun menuliskan di akun X pribadinya dan menyebabkan citra peneliti yang kurang baik dari Indonesia (Fadly, 2024).

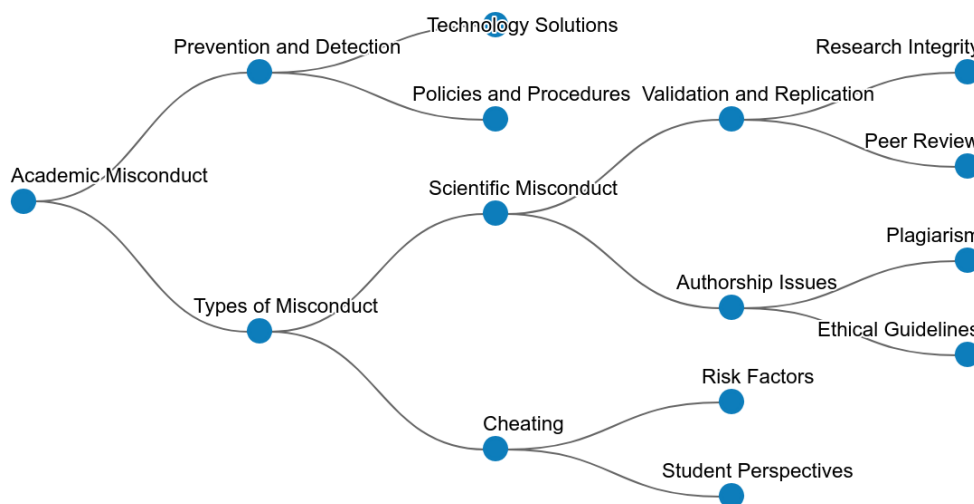
Kasus paling terbaru dalam pelanggaran akademik lainnya yang terjadi di Indonesia di mana seorang mahasiswa program doctoral di ITB Bandung terlibat plagiarisme dalam disertasinya. Akan tetapi, pelanggaran akademik ini baru diketahui setelah yang bersangkutan lulus dari kampus negeri ternama tersebut. Akibatnya, kampus tersebut menerima pelbagai pandangan masyarakat terhadap integritas akademiknya. Padahal, di setiap perguruan tinggi telah menyediakan uji similarity yang bertujuan meminimalisasi terjadinya plagiarisme. Bahkan, MZ pun harus menerima sanksi dari IEEE karena dianggap menjiplak artikel milik Dr. Siyka Zlatanova (Fajarhati, 2010).

Pelanggaran akademik yang terjadi di Indonesia karena tuntutan akademis yang terlalu tinggi. Salah satu penyebab utamanya yaitu beban kinerja dosen (BKD) yang wajib dilaporkan setiap enam bulan. Tuntutan ini pada dasarnya dianggap berat oleh sebagian orang, karena dosen telah diberikan jabatan lainnya dan sistem birokrasi kampus yang rumit. Selain faktor tuntutan pekerjaan, sebagian dosen memiliki keinginan untuk mencapai predikat tertinggi dalam bidang akademik, yaitu profesor. Namun, ketidakmampuan dalam mencapai target publikasi sering kali membuat seorang calon guru besar mengambil pelbagai macam cara (Mukasa et al., 2023; Ng et al., 2024; Royjefry & Vadevelu, 2024).

Salah satu cara yang paling sering dilakukan oleh calon guru besar dalam era digital yaitu menggunakan jasa publikasi ilmiah. Pada dasarnya, pelaku jasa publikasi ilmiah tidak sekadar membantu calon guru besar dalam menerbitkan artikel mereka, tetapi membantu dalam merapikan artikel yang dibuat. Dampaknya, calon guru besar sama sekali tidak memahami sistem kerja OJS atau pun mengirimkan artikel di jurnal nasional dan internasional. Bahkan, calon guru besar yang masuk dalam program ini bersedia mengeluarkan biaya yang besar demi mencapai tujuannya tersebut (Candal-Pedreira et al., 2023; Gallant & Pani, 2024).

Pelanggaran lainnya yang terjadi di Indonesia yaitu *double publishing* (publikasi ganda). Peneliti yang telah menerbitkan artikelnya di suatu jurnal mengirimkan artikel yang telah terbit di jurnal lainnya. Penerbitan ganda pada dasarnya merugikan pihak jurnal, karena dapat menurunkan angka kredit/penilaian yang didapatkan dari assesor jurnal nasional. Dampaknya yaitu penurunan peringkat suatu jurnal, bahkan bisa berdampak pada pencabutan status akreditasinya. Permasalahan ini dianggap serius oleh pengelola jurnal, sehingga pengelola jurnal memasang nama penulis yang telah di-*blacklist* dengan tujuan memberikan efek jera.

Riset yang dilakukan oleh (Chen et al., 2024) mengambil sampel 6.200 untuk dikaji apakah pernah mendapatkan informasi terkait pelanggaran akademik. Sebanyak 88,5% peserta mengikuti kursus integritas penelitian, tetapi 53,7% peserta mengakui telah melakukan setidaknya satu bentuk pelanggaran penelitian. Artinya, kasus pelanggaran akademik yang terjadi tidak sekadar di Indonesia, tetapi hampir di seluruh dunia. Selain itu, dari database di Scopus ditemukan berbagai macam jenis pelanggaran akademik dan faktornya, berikut hasilnya.



Gambar 1. Pelanggaran Akademik dalam Database Scopus

Data di atas menunjukkan bahwa kasus pelanggaran akademik terjadi dalam pelbagai kasus, seperti: scientific misconduct dan cheating. Kasus plagiarisme dalam pelanggaran akademik masih menempati peringkat pertama diikuti oleh adanya penyisipan nama penulis asing tanpa sepengetahuan penulisnya. Selain itu, kasus penerbitan artikel secara ganda dan plagiasi antarbahasa masih perlu disikapi dengan bijak oleh peneliti. Tujuannya agar tidak terjadi kasus serupa di Indonesia ke depannya.

Tingginya kasus pelanggaran akademik disikapi oleh pihak Dikti melalui pemutakhiran kurikulum yang diterapkan dalam perkuliahan. Penerapan kurikulum MBKM dan OBE (Outcome Based Education) pada dasarnya

berupaya meminimalisasi terjadinya pelanggaran akademik dalam dunia pendidikan. Kurikulum ini memberikan persentase pengajaran yang lebih sedikit untuk dosen, sehingga dosen dapat bekerja sama dengan mahasiswa dalam menghasilkan penelitian sebagai luaran perkuliahan (Hudaa et al., 2023; Ilma et al., 2022).

Penelitian terkait *academic misconduct* pernah dilakukan oleh (Fadly, 2024; Johnson et al., 2024; Skarbek, 2024) menemukan bahwa tanggung jawab untuk mendeteksi pelanggaran akademik masih sering dibebankan pada satu orang, meskipun ada beragam metode pelanggaran yang digunakan. Selain itu, isu fabrikasi dan pemalsuan penelitian sehubungan dengan peran yang dapat dimainkan oleh legislator dalam menangkali fenomena ini. Legislator dapat membentuk unit organisasi yang didedikasikan untuk menangkali pelanggaran penelitian yang berhak, misalnya, untuk melakukan investigasi atau merekomendasikan hukuman. Seorang peneliti yang melakukan pelanggaran tersebut tidak hanya dapat menghadapi hukuman disiplin, tetapi juga pertanggungjawaban perdata, administratif, atau pidana.

Sementara itu, (Abalkina, 2024; Masrom et al., 2024; Shodunke, 2024) dalam penelitiannya menemukan bahwa munculnya pelanggaran dari jurnal predator perlu mendapatkan perhatian khusus, karena jurnal predator dapat mengurangi integritas akademik. Pentingnya penggunaan *machine learning* dalam penelitian dapat meminimalisasi *academic misconduct* sebesar 80%. Selain itu, penerapan *machine learning* dalam akademik dapat mengontrol publikasi yang tidak sesuai dengan integritas akademik yang baik (Takrimi et al., 2023).

Perbedaan penelitian ini dengan riset terdahulu yaitu dalam penelitian ini peneliti berupaya menerapkan implementasi *project based learning* dalam upaya meminimalisasi *academic misconduct* dalam penelitian. Penelitian terdahulu hanya membahas tataran pelanggaran akademik, tetapi dalam riset ini peneliti menawarkan suatu program (sebagai upaya) meminimalisasi pelanggaran akademik yang sering terjadi. Selain itu, melalui penelitian ini peneliti dapat melihat kenaikan penilaian dalam database Sinta/Scholar dosen di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Peneliti menawarkan kebaruan dalam penelitian ini berupa implementasi PJBL dalam kurikulum OBE, sehingga dapat mengoptimalkan kinerja dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Selain itu, model PJBL dalam kurikulum OBE diharapkan mampu meminimalisasi *academic misconduct* dalam penulisan artikel di jurnal nasional dan jurnal internasional. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji bagaimana PJBL dalam kurikulum OBE dapat meminimalisasi *academic misconduct*. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi model pembelajaran yang efektif untuk diterapkan dalam pelbagai mata kuliah.

2. Metodologi

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis kualitatif deskriptif dengan menyajikan hasil penelitian menggunakan teks secara detail. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian tindakan lapangan melalui observasi dan implementasi PJBL dalam kelas. Penelitian ini diawali dengan menginformasikan kembali kewajiban dosen setiap semesternya berdasarkan surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 12/E/KPT/2021 tentang Pedoman Operasional Beban Kerja Dosen. Salah satunya adalah terpenuhinya Tridarma Perguruan Tinggi, yaitu pengajaran, penelitian, dan pengabdian.

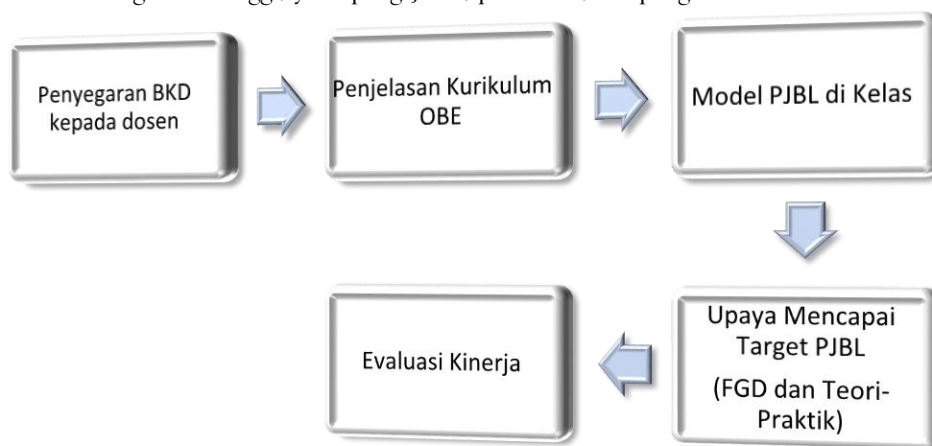


Diagram 1. Tahapan Penelitian

Setelah dosen memahami kebutuhan atau target yang harus dicapai, kurikulum OBE, selanjutnya dosen yang terlibat dalam penelitian ini harus menghasilkan karya tulis bersama mahasiswa dalam KBM. Tahap pertama di kelas, dosen membentuk FGD dengan mahasiswa dan menginformasikan tugas akhir yang harus dicapai, yaitu publikasi di jurnal. Perkuliahan dibagi menjadi dua tahap, yaitu teori dan praktik. Tahap teori, dosen menjelaskan

teori dasar dalam MKWU Bahasa Indonesia yang dibutuhkan untuk penulisan. Tahap praktik, dilakukan setelah UTS (minggu ke-9 sampai minggu ke-14) dengan memfokuskan pada kompetensi penulisan artikel di jurnal.

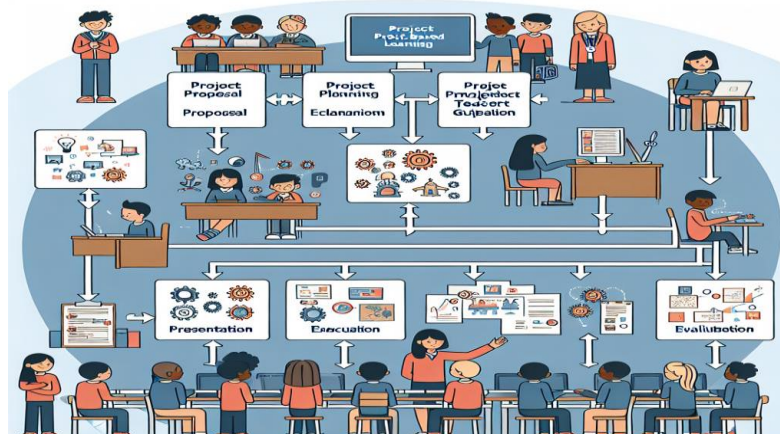
Sesi bimbingan dapat dilakukan pada minggu kedua dengan agenda mahasiswa telah memiliki tim penulis artikel jurnal dan mencatat dosen sebagai penulis terakhir. Minggu ketiga, mahasiswa mendiskusikan judul dengan dosen hingga disetujui dan dianggap telah sesuai dengan kriteria di jurnal. Minggu keempat bimbingan penulisan artikel di jurnal dengan dosen dilakukan sampai minggu ke-14. Minggu ke-15 dosen memastikan bahwa semua tim telah mengirimkan artikelnya di jurnal nasional terakreditasi atau nasional nonakreditasi.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu artikel yang telah dibuat oleh mahasiswa selama satu semester ganjil 2023/2024. Data dalam penelitian ini berupa publikasi mahasiswa di jurnal nasional terakreditasi maupun nonakreditasi. Selain itu, data lainnya didapatkan dari dosen di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UIN Syarif Hidayatullah Jakarta melalui database Sinta dosen. Tulisan dosen dan mahasiswa yang telah terpublikasi menjadi data utama yang kemudian disajikan secara deskriptif dalam artikel ini.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Penerapan PjBl di perguruan tinggi khususnya di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dilakukan sejak 2019. Sementara itu, kurikulum yang digunakan mulai dari MBKM dan paling terbaru yaitu kurikulum OBE. *Project based learning* dalam MKWU Bahasa Indonesia diterapkan mulai dari tahapan pengenalan tugas di pertemuan awal perkuliahan. Kemudian, dilanjutkan dengan implementasi materi dan tugas akhir yang dipilih oleh mahasiswa. Selanjutnya, dosen membimbing mahasiswa menyelesaikan *project* yang dipilih. Proses bimbingan dengan dosen dilakukan mulai minggu ke-3 sampai minggu ke-14. Sebelum melakukan submit *project* yang dibuat, mahasiswa diperkenankan untuk mengirimkan tugasnya untuk direview pertama kali oleh dosen. Kemudian, setelah proses review mahasiswa kembali memperbaiki *project* yang telah dibuatnya. Berikut gambaran PjBl di dalam kelas.



Gambar 2. Design PjBl dalam Pembelajaran

Setelah project yang dibuat oleh mahasiswa dianggap baik, selanjutnya dosen mendampingi untuk proses pengiriman naskah ke jurnal tujuan. Mahasiswa dalam kelas MWKU Bahasa Indonesia umumnya membuat artikel jurnal ilmiah. Peneliti mengumpulkan data publikasi mahasiswa menggunakan G-Form. Form pertama bertujuan mengamati jurnal tujuan mahasiswa, kemudian form kedua bertujuan memastikan artikel yang telah dikirimkan oleh mahasiswa telah dipublikasikan di jurnal tujuan. Berikut data hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sejak 2022—2023.

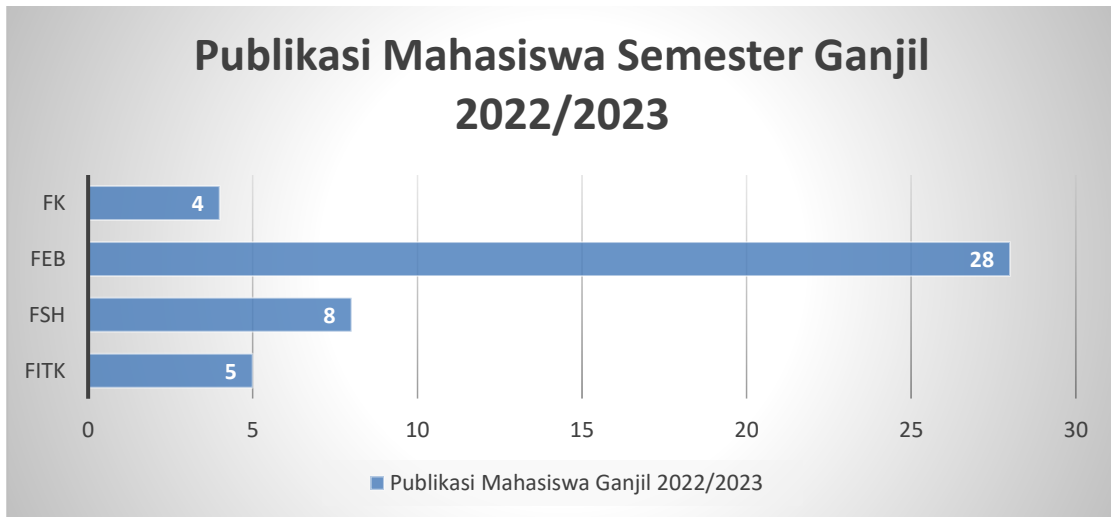


Diagram 2. Publikasi Mahasiswa Semester Ganjil 2022/2023

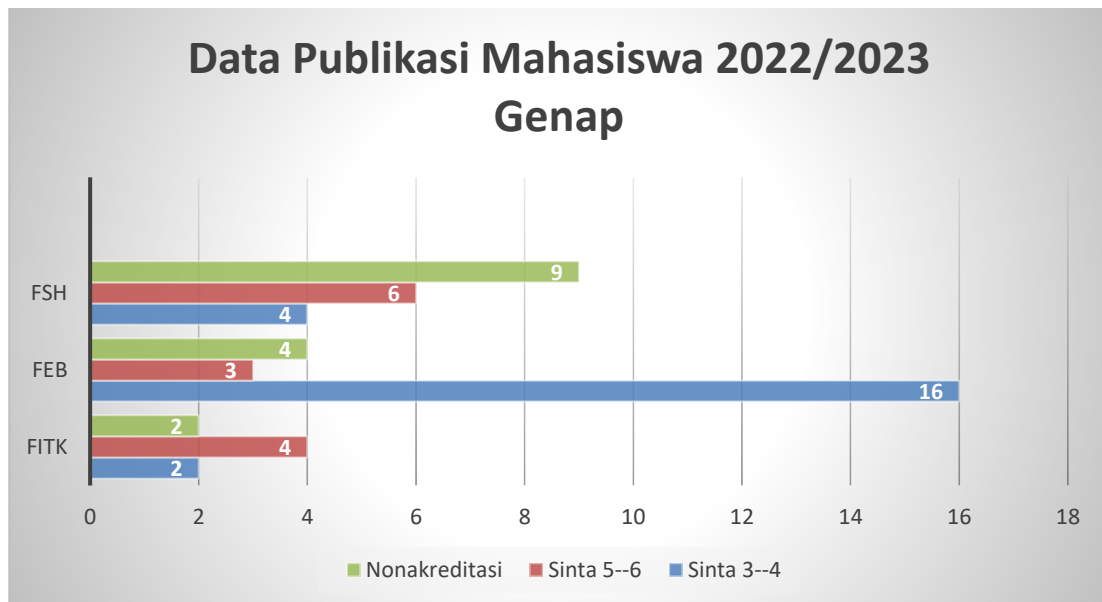


Diagram 3. Data Publikasi Genap 2022/2023

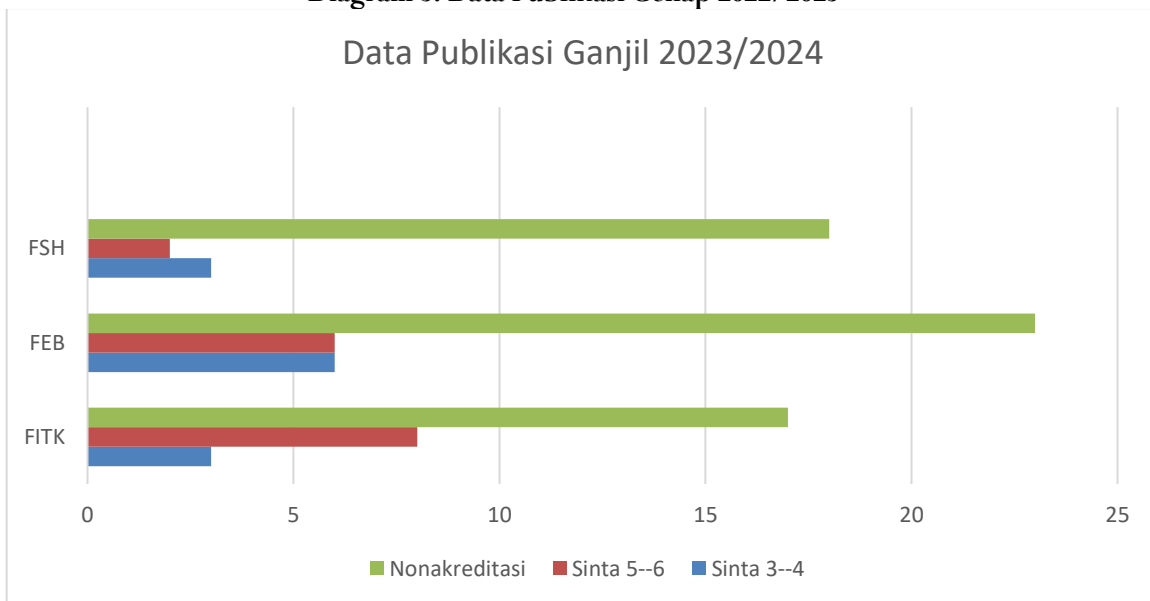
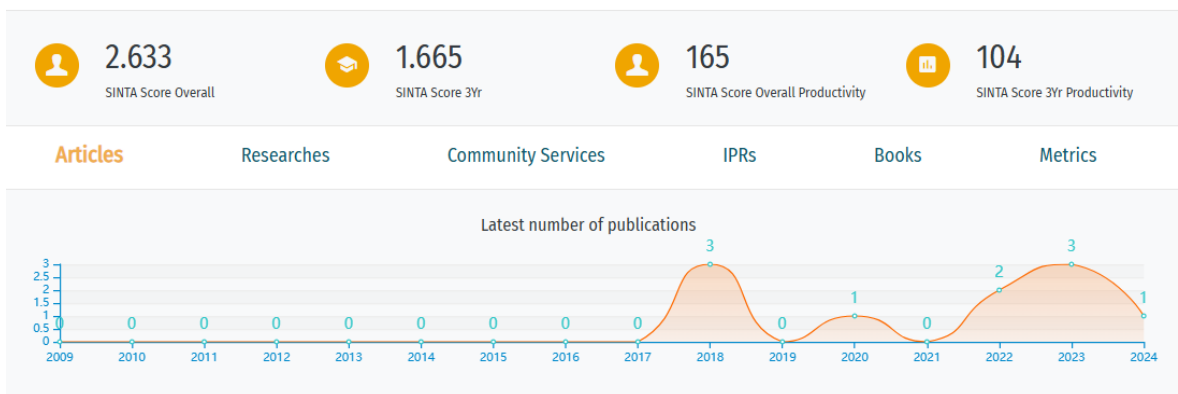


Diagram 4. Data Publikasi Ganjil 2023/2024



Gambar 3. Data Publikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta di Sinta



Gambar 4. Data Publikasi FITK (PBSI) UIN Jakarta



Gambar 5. Data Publikasi FEB (Eksyar) UIN Jakarta



Gambar 6. Data Publikasi FSH (HK) UIN Jakarta

A8	SCOPUS ARTICLE Q1 (MEMBER AUTHOR)	16	4	64	2	32	0	4	0	2	0
A9	SCOPUS ARTICLE Q2 (MEMBER AUTHOR)	14	0	0	0	0	0	0	0	0	0
A10	SCOPUS ARTICLE Q3 (MEMBER AUTHOR)	12	1	12	1	12	0	1	0	1	0
A11	SCOPUS ARTICLE Q4 (MEMBER AUTHOR)	10	2	20	0	0	0	2	0	0	0
A14	SCOPUS ARTICLE HYPERAUTHOR (MORE 16 AUTHORS)	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
W5	WOS DOCUMENT CORE (MEMBER AUTHOR - NOT SCOPUS INDEXED)	16	2	32	1	16	0	2	0	1	0
<i>Cut Off Internasional Journal (Scopus/WOS Core) as Member Author : 4 Publication Per Year</i>					4	60				4	0
A2	SCOPUS NON ARTICLE (SINGLE AUTHOR)	30	0	0	0	0	0	0	0	0	0
A7	SCOPUS NON ARTICLE (FIRST AUTHOR)	18	1	18	0	0	0	1	0	0	0
A12	SCOPUS NON ARTICLE (MEMBER AUTHOR)	12	2	24	0	0	0	2	0	0	0
W2	WOS DOCUMENT NON CORE (SINGEL AUTHOR - NOT SCOPUS INDEXED)	12	0	0	0	0	0	0	0	0	0
W4	WOS DOCUMENT NON CORE (FIRST AUTHOR - NOT SCOPUS INDEXED)	7.2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
W6	WOS DOCUMENT NON CORE (MEMBER AUTHOR - NOT SCOPUS INDEXED)	4.8	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<i>Cut Off Non Internasional Journal (Scopus / WOS Not Core) : 6 Publication Per Year</i>					0	0				0	0
G1	GARUDA DOCUMENT S1 (SINGLE AUTHOR - NOT SCOPUS INDEXED)	25	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G2	GARUDA DOCUMENT S2 (SINGLE AUTHOR)	25	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G3	GARUDA DOCUMENT S3 (SINGLE AUTHOR)	20	1	20	0	0	0	1	0	0	0
G4	GARUDA DOCUMENT S4 (SINGLE AUTHOR)	20	1	20	0	0	0	1	0	0	0
G5	GARUDA DOCUMENT S5 (SINGLE AUTHOR)	15	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G6	GARUDA DOCUMENT S6 (SINGLE AUTHOR)	15	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G9	GARUDA DOCUMENT S1 (FIRST AUTHOR - NOT SCOPUS INDEXED)	15	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G10	GARUDA DOCUMENT S2 (FIRST AUTHOR)	15	1	15	0	0	0	1	0	0	0
G11	GARUDA DOCUMENT S3 (FIRST AUTHOR)	12	2	24	2	24	0	2	0	2	0
G12	GARUDA DOCUMENT S4 (FIRST AUTHOR)	12	1	12	0	0	0	1	0	0	0
G13	GARUDA DOCUMENT S5 (FIRST AUTHOR)	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G14	GARUDA DOCUMENT S6 (FIRST AUTHOR)	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<i>Cut Off Garuda (Journal Accredited) as Single and First Author : 2 Publication Per Year</i>					2	24				2	0

G17	GARUDA DOCUMENT S1 (MEMBER AUTHOR - NOT SCOPUS INDEXED)	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G18	GARUDA DOCUMENT S2 (MEMBER AUTHOR)	10	1	10	1	10	0	1	0	1	0
G19	GARUDA DOCUMENT S3 (MEMBER AUTHOR)	8	1	8	1	8	0	1	0	1	0
G20	GARUDA DOCUMENT S4 (MEMBER AUTHOR)	8	4	32	2	16	0	4	0	2	0
G21	GARUDA DOCUMENT S5 (MEMBER AUTHOR)	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G22	GARUDA DOCUMENT S6 (MEMBER AUTHOR)	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<i>Cut Off Garuda (Journal Accredited) as Member Author : 4 Publication Per Year</i>					4	34				4	0
G7	GARUDA DOCUMENT NOT ACCREDITED (SINGLE AUTHOR)	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G8	GARUDA PROCEEDING (SINGLE AUTHOR)	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G15	GARUDA DOCUMENT NOT ACCREDITED (FIRST AUTHOR)	6	1	6	1	6	0	1	0	1	0
G16	GARUDA PROCEEDING (FIRST AUTHOR)	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G23	GARUDA DOCUMENT NOT ACCREDITED (MEMBER AUTHOR)	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G24	GARUDA PROCEEDING (MEMBER AUTHOR)	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<i>Cut Off Garuda (Not Accredited or Prosiding) : 6 Publication Per Year</i>					1	6				1	0
G25	GARUDA CITATION PER AUTHOR NUMBER	0.5	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G26	GARUDA DOCUMENT TERSITASI	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
GS1	GS DOCUMENT	0.5	97	48.5	39	19.5	0	97	0	39	0
GS2	GS CITATION PER DOCUMENT NUMBER (CUT OFF = 500)	0.25	262 (130)	32.5	105 (52)	13	0	262 (130)	0	105 (52)	0
GS3	GS DOCUMENT TERSITASI	0.5	45	22.5	22	11	0	45	0	22	0
B1	BUKU AJAR	20	1	20	0	0	0	1	0	0	0
B2	BUKU REFERENSI	40	1	40	1	40	0	1	0	1	0
B3	BUKU MONOGRAF	20	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total Score Publication			518.54		228.71		0		0		

Score in Other			V3 Overall _{Sinta}		V3 3Yr _{Sinta} (2021 - 2023)			V3 Overall _{AMI}		V3 3Yr _{AMI} (2021 - 2023)	
Code	Name	Weight	Value	Total	Value	Total	Weight	Value	Total	Value	Total
P9	EDITOR JURNAL TEREGRITASI PUBLON	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
P10	REVIEWER JURNAL TEREGRITASI PUBLON	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PP1	PRODUK TEKNOLOGI	40	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PP2	PROTOTYPE TEKNOLOGI	40	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TA1	PEMBIMBING S3 PEMBIMBING 1	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TA2	PEMBIMBING S2 PEMBIMBING 1	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TA3	PEMBIMBING S1/DIPLOMA PEMBIMBING 1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TA4	PEMBIMBING S3 PEMBIMBING 2	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TA5	PEMBIMBING S2 PEMBIMBING 2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TA6	PEMBIMBING S1/DIPLOMA PEMBIMBING 2	0.5	0	0	0	0	0	0	0	0	0
NET1	NETWORK SCORE	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total Score Other			0		0			0		0	
TOTAL ALL SCORE			520.54		230.71			0		0	

Gambar 7. Metrics Publikasi Syihaabul Huda

Jenis Pelanggaran	Deskripsi	Pemahaman Dosen				Jumlah
		SM	M	KM	STM	
Fabrikasi	Informasi penelitian/data fiktif	35	42	2		79
Falsifikasi	Merekayasa data yang ada (melakukan perubahan data)	21	30	28		79
Kepengarangan Tidak Sah	Referensi yang dicatut tidak ada kontribusinya (fiktif) sekadar mencatat	34	21			55 Tidak Mengisi=24
Konflik Kepentingan	Membuat karya tulis dengan menguntungkan/merugikan pihak tertentu	56	23			79
Pengajuan Jamak	Menerbitkan artikel di dua jurnal yang berbeda	79				79

Gambar 8. Kompetensi Dosen terhadap Academic Misconduct

Ket:
 SM= Sangat Memahami
 M= Memahami
 KM= Kurang Memahami
 STM= Sangat Tidak Memahami

Jumlah responden: 79

3.1 Pembahasan

Diagram 2, 3, dan 4 menyajikan hasil luaran yang didapatkan oleh mahasiswa selama tahun ajaran ganjil 2022/2023, genap 2022/2023, dan ganjil 2023/2024. Ketiga data tersebut menunjukkan produktivitas mahasiswa dalam menghasilkan luaran pembelajaran di jurnal nasional terakreditasi dan nonakreditasi. Akan tetapi, data tersebut pada diagram 2 menunjukkan bahwa publikasi di jurnal nasional terakreditasi masih sulit. Secara keseluruhan luaran pada diagram 2 diterbitkan di jurnal nasional nonakreditasi. Kesulitan menerbitkan artikel di jurnal nasional terakreditasi dikarenakan mayoritas mahasiswa yang berada di semester ganjil 2022/2023 didominasi mahasiswa tingkat dasar. Peneliti tidak mewajibkan publikasi di jurnal nasional terakreditasi, sehingga mayoritas mahasiswa lebih memilih publikasi di jurnal nasional nonakreditasi yang dianggap lebih mudah.

Tahun ajaran genap 2022/2023 dan ganjil 2023/2024 hasil publikasi yang didapatkan telah beragam. Hasil yang didapatkan peneliti pada dua periode tahun ajar genap 2022/2023 dan ganjil 2023/2024 menemukan bahwa mahasiswa lebih produktif dalam menulis. Publikasi yang dihasilkan di antaranya mulai dari Sinta-3—Sinta-6 dan jurnal nonakreditasi. Selain menerbitkan artikel bersama dengan rekan sejawatnya di kelas, mahasiswa telah

berkolaborasi dengan dosen yang dianggap oleh mereka mampu bekerja sama. Kerja sama dengan dosen yang dianggap oleh mahasiswa dapat bekerja sama membuat mahasiswa termotivasi untuk menerbitkan hasil penelitiannya di jurnal terakreditasi. Namun, tidak semua mahasiswa yang menulis bersama dosen memiliki naskah yang dapat diterbitkan di jurnal terakreditasi. Bahkan, tahun ajaran ganjil 2023/2024 publikasi mahasiswa bersama dosen paling banyak dilakukan di jurnal nonakreditasi.

Metrics pada gambar 3 menunjukkan produktivitas publikasi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Data tersebut menunjukkan capaian yang baik dengan hasil 268.636 score di Sinta. Sementara itu, berdasarkan metrics publikasi di Sinta pada gambar 4, 5, dan 6, FITK dan FSH mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan ini didapatkan berdasarkan data publikasi dosen di Scholar dan dikutip oleh penulis lainnya. Artikel yang disitasi atau dikutip mendapatkan angka H-Indeks di Scholar, kemudian jumlah kutipan yang dikutip pada Scholar akan dikonversi ke dalam H-Indeks Sinta. Akan tetapi, publikasi yang didapatkan oleh dosen yang berasal dari FEB jurusan Eksyar masih sangat rendah.

Gambar 7 menunjukkan hasil metrics peneliti di database Sinta dengan score 520.54. Secara keseluruhan, peneliti telah menghasilkan 91 data publikasi di Google Scholar dengan 307 kutipan, h-Indeks 11, dan Scopus h-Indeks 2. Untuk mendapatkan capaian h-Indeks Scopus, penulis perlu mendapatkan kutipan sebanyak 20 kutipan. Setiap kutipan akan dikonversi menjadi 1. Banyaknya kutipan pada h-Indeks Scopus menunjukkan bahwa dokumen di dalam database Scopus berdampak terhadap publikasi lainnya. Selain itu, adanya h-Indeks Scopus memudahkan dosen dalam mengambil hibah penelitian yang diberikan oleh Dikti.

Pemahaman dosen mengenai pelanggaran akademik dapat dilihat pada gambar 8. Peneliti menyebarkan angket kuesioner kepada 79 dosen dari pelbagai bidang keilmuan. Pelanggaran akademik yang paling banyak terjadi dalam kasus fabrikasi, falsifikasi, kepengarangan tidak sah, konflik kepentingan, dan pengajuan jamak. Berdasarkan sebaran angket didapatkan hasil bahwa dosen masih belum memahami pelbagai kasus pelanggaran akademik. Bahkan, pada kasus kepengarangan tidak sah ditemukan bahwa 24 orang tidak mengisi bagian pemahamannya. Jenis pelanggaran ini pada dasarnya sering dilakukan oleh peneliti di mana saja, tetapi diperlukan kejujuran untuk mengungkapkan jenis pelanggaran ini.

Kasus pelanggaran yang paling banyak diketahui oleh dosen yaitu pengajuan jamak. Pengajuan jamak atau biasa dikenal *double publishing* merugikan penulis dan jurnal tujuan. Kasus pelanggaran akademik dalam hal publikasi ganda telah dipahami oleh semua dosen yang menjadi responden dalam penelitian ini. Dengan kata lain, dosen yang mengisi respon penelitian terkait pelanggaran akademik memerlukan pengetahuan dalam hal pelanggaran akademik, seperti: fabrikasi, falsifikasi, kepengarangan tidak sah, dan konflik kepentingan. Pemahaman ini bertujuan untuk menghindarkan dosen terlibat dalam pelanggaran akademik di perguruan tinggi.

4. Kesimpulan & Saran

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa PJBL dalam MKWU Bahasa Indonesia mampu membuat mahasiswa menjadi lebih produktif. Hal ini dibuktikan dengan adanya data publikasi sejak 2022—2023 di jurnal nasional terakreditasi dan nonakreditasi. Sementara itu, melalui PJBL dosen dan mahasiswa dapat melakukan kolaborasi dalam penulisan karya tulis ilmiah. Hasil positif lainnya yang didapatkan yaitu meningkatnya h-Indeks di Sinta untuk dosen. Bentuk kolaborasi yang dilakukan oleh mahasiswa dan dosen selain menghasilkan publikasi ilmiah dapat menghasilkan sitasi antardosen yang memiliki keilmuan yang sama.

Pemahaman dosen terkait pelanggaran akademik perlu ditingkatkan, terutama pemahaman terhadap kasus kepengarangan tidak sah. Data yang didapatkan oleh peneliti menunjukkan sebagian dosen masih belum memahami adanya kasus pelanggaran akademik, seperti: fabrikasi, falsifikasi, kepengarangan tidak sah, dan konflik kepentingan. Untuk kasus plagiasi pengajuan jamak sudah dipahami oleh semua dosen, sehingga jenis pelanggaran ini jarang terjadi. Oleh karena itu, pihak universitas perlu melakukan sosialisasi terhadap pelbagai jenis pelanggaran akademik yang sering terjadi di kalangan dosen dan mahasiswa.

Ucapan Terima kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada panitia Semnas PITNAS WI 2024 yang telah menyelenggarakan acara ini, sehingga dapat menyajikan hasil penelitian ini. Selain itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua dosen bahasa Indonesia yang telah memfasilitasi penelitian ini dari awal—akhir.

Daftar Referensi

- Abalkina, A. (2023). Publication and collaboration anomalies in academic papers originating from a paper mill: Evidence from a Russia-based paper mill. *Learned Publishing*, 36(4), 689 – 702. <https://doi.org/10.1002/leap.1574>
- Abalkina, A. (2024). Quality and Policies for Academic Integrity: Challenges Faced by Russian Universities. *Springer International Handbooks of Education, Part F2304*, 953 – 973. https://doi.org/10.1007/978-3-031-54144-5_174
- Candal-Pedreira, C., Ross, J. S., Marušić, A., & Ruano-Ravina, A. (2023). Research misconduct as a challenge for academic institutions and scientific journals. *Journal of Epidemiology and Community Health*, 78(1), 61 – 64. <https://doi.org/10.1136/jech-2023-220554>
- Chen, L., Li, Y., Wang, J., Li, Y., Tan, X., & Guo, X. (2024). Knowledge, attitudes and practices about research misconduct among medical residents in southwest China: a cross-sectional study. *BMC Medical Education*, 24(1). <https://doi.org/10.1186/s12909-024-05277-6>
- Fadly, M. (2024). *Apa yang Mendorong Guru Besar Melakukan Academic Misconduct di Jurnal Internasional*. Tempo.Co. <https://majalah.tempo.co/read/nasional/171351/academic-misconduct-guru-besar>
- Fajarhati, P. (2010). *Press Release Kasus Plagiarisme Mochammad Zuliansyah*. Institut Teknologi Bandung. <https://www.itb.ac.id/berita/detail/2811/press-release-kasus-plagiarisme-mochammad-zuliansyah>
- Foltýnek, T., Krásničan, V., & Dlabolová, D. H. (2024). Academic Integrity in Czechia and Slovakia. *Springer International Handbooks of Education, Part F2304*, 135 – 153. https://doi.org/10.1007/978-3-031-54144-5_86
- Gallant, M., & Pani, P. K. (2024). Perception, prevalence and prevention of academic dishonesty: evidence from a Middle East country. *Journal of Applied Research in Higher Education*. <https://doi.org/10.1108/JARHE-07-2023-0314>
- Hoang, H. V. (2024). Better Prevention Than Cure: Cybersecurity Risk and Clawback Provision. *Corporate Governance: An International Review*. <https://doi.org/10.1111/corg.12590>
- Hudaa, S., Mahsusi, M., & Nuryani, N. (2023). Optimalisasi Penulisan Ilmiah Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Proyek. *Vokal: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 55—63.
- Ilma, S., Al Muhdhar, M. H. I., Rohman, F., & Sari, M. S. (2022). Promoting students' metacognitive awareness and cognitive learning outcomes in science education. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 11(1), 20—30. <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i1.22083>
- Johnson, C., Reddy, M., & Davies, R. (2024). Cybersecurity: The Next Defense Against Academic Misconduct? *Springer International Handbooks of Education, Part F2304*, 1431 – 1446. https://doi.org/10.1007/978-3-031-54144-5_155
- Masrom, S., Samad, N. H. A., Septiyanti, R., Roslan, N., & Rahman, R. A. (2024). Machine learning prediction for academic misconduct prediction: an analysis of binary classification metrics. *Bulletin of Electrical Engineering and Informatics*, 13(1), 388 – 395. <https://doi.org/10.11591/eei.v13i1.5629>
- Mukasa, J., Stokes, L., & Mukona, D. M. (2023). Academic dishonesty by students of bioethics at a tertiary institution in Australia: an exploratory study. *International Journal for Educational Integrity*, 19(1). <https://doi.org/10.1007/s40979-023-00124-5>
- Ng, W. P., Pang, K. Y., Ooi, P. B., & Phan, C. W. (2024). Perceived Research Misconduct Among the Pharmacy Academics and Students: A Cross-Sectional Survey Study in Malaysia. *Journal of Academic Ethics*, 22(2), 287 – 302. <https://doi.org/10.1007/s10805-023-09487-3>
- Royjefry, M. R. D., & Vadevelu, K. (2024). A critical study on ethics and misconduct among the social scientists: Seeing from a novice when promises are in the air. In *Reviving and Re-Writing Ethics in Social Research For Commoning the Community*. IGI Global. <https://doi.org/10.4018/978-1-6684-8526-2.ch012>
- Setyorini, D., Dewanti, P. W., Setiani, E. P., & Susilo, A. Z. (2023). Application of the Pentagon Fraud Theory in Research Misconduct. *Management and Accounting Review*, 22(3), 529 – 555. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85179355082&partnerID=40&md5=e7695cbf8d2207c81a9739495f7fb5ea>

- Shodunke, A. O. (2024). Protection or predation? Examining COVID-19 policing and the nuances of police corruption in Nigeria. *Policing and Society*, 34(5), 467 – 484. <https://doi.org/10.1080/10439463.2023.2285790>
- Skarbek, O. (2024). Fabrication and Falsification of Research – a Challenge for Legislators or an Irrelevant Issue?; [Fabrykowanie i fałszowanie badań naukowych – wyzwanie dla ustawodawcy czy nieistotny problem?]. *Krytyka Prawa*, 16(1), 186 – 199. <https://doi.org/10.7206/kp.2080-1084.665>
- Takrimi, A., Khojasteh Mehr, R., & Eaton, S. E. (2023). Contract Cheating in Iran: An Overview of Key Issues and a Call to Action. *Journal of Academic Ethics*, 21(2), 323 – 341. <https://doi.org/10.1007/s10805-022-09458-0>